

RINGKASAN

KELENGKAPAN RESEP ANAK SECARA ADMINISTRASI DAN FARMASETIK DI APOTEK KIMIA FARMA PANDUGO

Kristanti Dwi Damayanti

Resep merupakan permintaan tertulis dokter, dokter gigi atau dokter hewan yang ditunjukkan kepada Apoteker untuk menyediakan dan menyerahkan sediaan farmasi atau alat kesehatan pada pasien. Dalam alur pelayanan resep tenaga kefarmasian wajib melakukan skrining resep untuk menjamin legalitas suatu resep dan mengurangi kesalahan pengobatan (*medication error*). Berdasarkan Permenkes RI Nomor 73 tahun 2016 menyebutkan bahwa *medication error* adalah kejadian yang merugikan pasien akibat penggunaan obat selama dalam penanganan tenaga kesehatan yang sebenarnya bisa dicegah. Maka dari itu dibuat pengecekan kelengkapan resep di Apotek Kimia Farma Pandugo dimana prosesnya melihat penulisan resep oleh dokter mulai dari persyaratan administrasi dan farmasetik.

Aspek administrasi meliputi identitas dokter, identitas pasien, tempat dan tanggal penulisan resep. Aspek farmasetik meliputi bentuk sediaan, kekuatan sediaan, stabilitas dan kompatibilitas sediaan, sedangkan aspek klinis meliputi ada atau tidaknya duplikasi, polifarmasi dan interaksi obat. Tujuan melihat kelengkapan resep adalah mencegah terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*). Penelitian ini menggunakan resep anak sebagai sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan di Apotek Kimia Farma Pandugo. Analisa data menggunakan lembar pengambilan data (LPD) yang terdapat 3 jenis LPD yaitu LPD aspek administrasi, LPD aspek farmasetik dan LPD untuk data demografi pasien yang berisi dokter penulis resep, usia pasien anak dan jenis kelamin.

Pada hasil skrining aspek administrasi data resep pasien anak menunjukkan nama dokter ada 109 resep (100%), SIP dokter 100 resep (91,74%), nomor telepon dokter 106 resep (97,25%), tanggal penulisan resep 104 resep (95,41%), paraf dokter 91 resep (83,5%), alamat dokter 107 resep (98,16%), nama pasien 109 resep (100%), usia pasien 73 resep (66,97%), berat badan pasien 34 resep (31,19%), jenis kelamin 5 resep (4,58%). Sedangkan pada hasil skrining aspek farmasetik menunjukkan nama obat 109 resep (100%), bentuk sediaan 39 resep (35,78%), kekuatan obat 7 resep (6,42%), jumlah obat 109 resep (100%), aturan penggunaan obat 107 resep (98,16%), cara penggunaan obat 32 resep (29,36%).

Dalam penelitian ini dengan menggunakan 109 resep anak sebagai sampel masih banyak dokter penulis resep yang tidak menuliskan resep sesuai dengan aturan Permenkes RI Nomor 73 Tahun 2016, dan dapat menyebabkan terjadinya *medication error*.